

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MURID
MELALUI PEMBELAJARAN BERPANDU PADA TEORI
BRUNER KELAS III SDN 026 RUMBIO
KECAMATAN KAMPAR**



Oleh

**NETI HASTUTI
NIM. 10711001283**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MURID
MELALUI PEMBELAJARAN BERPANDU PADA TEORI
BRUNER KELAS III SDN 026 RUMBIO
KECAMATAN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)



Oleh

NETI HASTUTI

NIM. 10711001283

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

ABSTRAK

Neti Hastuti (2009) : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Berpandu Pada Teori Bruner Di Kelas III SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar

Memperhatikan fenomena yang terjadi dilapangan yaitu pada siswa kelas III SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar yaitu rendahnya hasil belajar matematika pada materi pecahan sederhana, maka penulis sebagai seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar pada Tahun Pelajaran 2008-2009. Penelitian di mulai dari bulan Mei 2009 hingga Juli 2009. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan teknik pengumpulan data berupa tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa hanya dengan rata-rata 57,2 dengan ketuntasan kelas 56% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat lagi dengan nilai rata-rata 67,4 dengan ketuntasan kelas mencapai 96%. Dari data ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Jika diterapkan pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner pada pembelajaran matematika maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar pada materi pokok mengenal pecahan sederhana di **“Diterima”** artinya apabila diterapkan teori Bruner dalam proses pembelajaran matematika pada materi mengenal pecahan sederhana secara benar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACTION

Neti Hastuti (2009) : Improving Result Learn Mathematics Student Through Study Guide At Theory of Bruner In Class of III SDN 026 Rumbio District of Kampar

Paying attention phenomena that happened field that is at class student of III SD Country 026 Rumbio District of Kampar that is lowering of result learn mathematics at simple fraction items, hence writer as a teacher claimed to do/conduct to repair of study by doing/conducting research by applying study which guiding at theory of Bruner. This Research aim to to know the make-up of result learn student at Mathematics subject in class of III SDN 026 Rumbio District of Kampar

This Research is executed by in class of III SDN 026 Rumbio District of Kampar in the year lesson 2008-2009. Research in starting from May 2009 till July 2009. this Research form is research of class action. this Research instrument consist of observation to activity learn and student during study process take place and data collecting technique in the form of done/conducted tes at the end process study with lesson items which have been studied.

Pursuant to result of research which have been executed to pass/through 2 cycle, at cycle of I known that result learn Mathematics student only with mean 57,2 completely class 56% and after done/conducted by repair at both/ second cycle hence mounting again with average value 67,4 completely tired class 96%. From this data indicate that hypothesis sounding " If applied by study which guiding at theory of Bruner at study of mathematics hence can improve result learn class student of III SDN 026 Rumbio District of Kampar at direct material recognize simple fraction in " Accepted" its meaning if applied by theory of Bruner in course of study of mathematics at items recognize simple fraction real correctly will be able to improve result learn student.

ملخص

نيتي هاستوتي(2009): اِرْتِفَاعُ حَاصِلِ تَعَلُّمِ الرِّيَاضِيَّةِ لِلتَّلَامِيذِ خِلالَ التَّعْلِيمِ التَّوْجِيهِيِّ فِي النِّظَرِيَّةِ برونير في الفَصْلِ الثَّالِثِ مِنَ المَدْرَسَةِ الإِبْتَدَائِيَّةِ الحُكُومِيَّةِ 026 رومبيوا مَنْطِقَةُ كَمْفَارِ.

نظرا من الظواهر الحادثة وهو في تلاميذ الفصل الثالث من المدرسة الإبتدائية الحكومية 026 رومبيوا منطقة كمفار وهو أوطأ حاصل تعلم الرياضية في مادة الكسر البسيط, فالمعلم يطلب في إصلاح التعليم بأداء البحث بتطبيق التعليم التوجيهي في النظرية برونير. غرض هذا البحث لمعرفة ارتفاع حاصل التلاميذ في درس الرياضية في الفصل الثالث من المدرسة الإبتدائية الحكومية 026 رومبيوا منطقة كمفار.

انعقد هذا البحث برونير في الفصل الثالث من المدرسة الإبتدائية الحكومية 026 رومبيوا منطقة كمفار السنة الدراسية 2008-2009. بدئ هذا البحث من شهر مايو 2009 إلى يوليو 2009. يتشكل هذا البحث إجرائيا. آلة هذا البحث تتكون من الملاحظة إلى أنشطة المعلم والتلاميذ طوال عملية التعليم وتقنية جمع البيانات بالاختبار ما يعقد في آخر عملية التعليم بالمادة المقدمة.

مستند إلى حاصل البحث المعفود خلال الدورين, في الدور 1 يعرف أن حاصل تعلم الرياضية للتلاميذ بمعل 57,2 مع كمال الفصل 56% و بعد الإصلاح في الدور الثاني يترقى بالنتيجة المعدلة 67,4 مع كمال الفصل وصل إلى 96%. من هذه البيانات تدل على أن الفرضية القائلة" إذا طبق التعليم التوجيهي في النظرية برونير في تعليم الرياضية فسوف يرقى حاصل التعلم لتلاميذ الفصل الثالث من المدرسة الإبتدائية الحكومية 026 رومبيوا منطقة كمفار في درس الأساسي الكسر البسيط "مقبول" بمعنى إذا طبقت النظرية برونير في عملية تعليم الرياضية في المادة معرفة الكسر البسيط صحيحا سوف يرقى حاصل التعلم للتلاميذ

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
PENGHARGAAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Hasil Belajar.....	7
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	8
3. Hasil Belajar Matematika.....	9
4. Teori Bruner.....	11
5. Pembelajaran Berdasarkan Teori Bruner.....	12
6. Hubungan hasil belajar matematika dengan pembelajaran yang berdasarkan pada teori Bruner.....	13
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Hipotesis Tindakan.....	14
D. Indikator Keberhasilan.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	18
B. Tempat Penelitian.....	18
C. Rancangan Penelitian.....	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	23
1. Sejarah Berdirinya SDN 026 Rumbio.....	23
2. Keadan Guru.....	23
3. Keadaan Siswa	24
4. Sarana dan Prasarana.....	25
5. Kurikulum.....	26
B. Hasil Penelitian.....	27
1. Deskripsi Siklus I.....	27
2. Deskripsi Siklus II.....	38
C. Pembahasan.....	46
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
 DAFTAR PUSTAKA.....	 54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fungsi mata pelajaran matematika pada sekolah Dasar adalah agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.¹

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyajikan dan penyampaian pada mata pelajaran matematika di dalam proses belajar mengajar di kelas, hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan metode atau cara-cara mengajar yang tepat dan sesuai, sehingga pengajaran menjadi berkualitas yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah efektif atau tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang mana hal itu

¹ Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, Depdikbud, 1997. hlm20.

tentunya tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menyampaikan pelajaran dengan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa.² Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.³ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran matematika pada siswa kelas III SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar. Dari beberapa kali tes yang dilakukan pada materi pecahan sederhana hasil belajar siswa belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, hal itu terlihat dari gejala sebagai berikut :

1. Ketuntasan belajar siswa terhadap materi pecahan belum tercapai, ternyata 74% dari siswa nilainya rendah.
2. Dengan jumlah siswa 25 orang, 47% atau 19 orang belum mencapai KKM atau batas ketuntasan yang ditetapkan.
3. Hasil belajar siswa kelas III tersebut masih tergolong rendah, hanya 26% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang di tetapkan.

² Ibid, hlm. 3

³Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.35

Dengan melihat kenyataan yang terjadi di lapangan guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pecahan adalah dengan memberikan latihan-latihan yang lebih banyak dari biasanya. Namun usaha yang dilakukan guru tersebut belumlah optimal, sehingga hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika di SDN 026 Rumbio adalah setelah siswa memperoleh nilai dengan angka 60.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa banyak usaha yang dapat dilakukan oleh guru, di antaranya adalah dengan menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner, menurut Bruner perkembangan kemampuan berfikir intuitif terjadi apabila pengetahuan diinternalisasi ke dalam pemikiran seseorang melalui tiga tahapan yaitu *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*.⁴ Sedangkan dalam proses pembelajaran, Bruner membedakan pada tiga fase yaitu : Informasi, transformasi, dan evaluasi.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner, diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan berfikir siswa serta dapat menemukan jawaban yang diinginkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan

⁴ Nasution, *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005. hlm 9

⁵ Nasution, *Ibid*, hlm 4

oleh Sondana bahwa teori belajar Bruner dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.⁶

Berdasarkan uraian diatas, melihat kenyataan dilapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Melalui Pembelajaran Berpandu Pada Teori Bruner Kelas III SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar"**.

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi.⁷
2. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.⁸
3. Pembelajaran adalah Proses Interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan prilaku kearah yang lebih baik.⁹
4. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar
5. Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan

⁶ Sondana, *Http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0327107-132325*

⁷Tim Penyusun *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, hlm, 1198.

⁸ Ismail dkk, *kapita Selektu Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Universitas terbuka, 2000)hlm 1.3)

⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 255

dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan setelah terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

6. Teori belajar Bruner merupakan salah satu strategi belajar yang terdiri dari tiga fase yaitu: Fase informasi, transpormasi dan evaluasi melalui tahap *enactive*, *iconic* dan *symbolic*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, dapat rumusan masalah sebagai berikut : Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Berpandu Pada Teori Bruner Siswa Kelas III SD Negeri 026 Rumbio Pada Materi Pokok Mengenal Pecahan Sederhana?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau membuktikan apakah terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Mengenal Pecahan Sederhana Melalui Pembelajaran berdasarkan teori Bruner pada materi pecahan sederhana kelas III SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar.

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi kepala sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran matematika

2. Bagi guru, Pembelajaran berdasarkan teori Bruner ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran matematika
3. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.
4. Bagi siswa, Pembelajaran berdasarkan teori Bruner dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa.¹ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.² Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsang dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, hlm. 3

² Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hlm.35

pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.³ Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.⁴

2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :⁵ faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

a. Faktor intern

- 1) Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan, kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan

b. Faktor ekstern

- 1) Keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- 1) Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000. hlm 89

⁴ Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 27

⁵ Slameto, Loc, Cit, hlm, 54

- 2) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat , media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
2. Faktor bakat dan minat belajar
3. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal
4. Faktor kesehatan yang Fit
5. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar
6. Faktor ekonomi yang memadai
7. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.⁶

3. Hasil Belajar Matematika

Belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya.⁷ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang⁸. Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berubah secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri setelah berinteraksi dengan lingkungannya⁹. Belajar adalah suatu usaha

⁶ Hamalik, Loc. Cit, hlm. 27

⁷ Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Rhineka Cipta. Jakarta, 1997. hlm 35

⁸ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2004. hlm 56.

⁹ Slameto. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989. hlm 48

perubahan atau perubahan dalam diri seseorang dinyatakan dalam tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan¹⁰.

Pendapat diatas menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku, ilmu pengetahuan dan keterampilan seorang siswa. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Perubahan ilmu pengetahuan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran siswa dan guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil evaluasi merupakan hasil belajar bagi siswa dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peranan guru sangat mutlak diperlukan, dimana guru sebagai subjek sedangkan siswa sebagai objek merupakan suatu system yang saling terkait antara satu sama lain demi terwujudnya suatu tujuan yang hendak dicapai yaitu peningkatan hasil belajar. Berhasil atau tidaknya

¹⁰ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta 2003. hlm 21

seseorang dalam belajar disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar¹¹.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.

4. Teori Bruner

Bruner adalah seorang ahli psikologi Kognitif Amerika Serikat. Penganut ilmu jiwa gestalt ini berpendapat alangkah baik bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu.¹² Hal ini diperkuat dengan pendapat Peaget yang menyatakan proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui anak. Bruner menyatakan belajar terjadi lebih ditentukan oleh seseorang mengatur pesan atau informasi dan bukan ditentukan oleh umur. Proses belajar akan terjadi melalui tahap-tahap *enactive*, *iconic* dan *symbolic*.¹³

1. Tahap *enactive*, yaitu tahap pembelajaran suatu pengetahuan dimana pengetahuan itu dipelajari secara aktif, dengan menggunakan benda-benda kongkrit atau menggunakan situasi yang nyata.
2. Tahap *iconic*, yaitu tahap pembelajaran suatu pengetahuan dimana pengetahuan itu dipresentasikan dalam bentuk gambar atau diagram yang

¹¹ Dalyono, M. *Op. Cit.* hlm 34

¹² Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm 41

¹³ *Ibid*, 2004, hlm 42

menggambarkan kegiatan atau situasi kongkrit yang terdapat pada tahap *enactive*.

3. Tahap *Symbolic*, yaitu tahap pembelajaran dimana pengetahuan direpresentasikan dalam bentuk simbol-simbol yang abstrak. Simbol-simbol arbitrer yang dipakai berdasarkan kesepakatan orang-orang dalam bidang yang bersangkutan, baik simbol verbal, lambang-lambang matematika maupun lambang-lambang abstrak yang lain.

5. Pembelajaran Berpandu pada Teori Bruner

Adapun pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian difokuskan pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan melalui persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menurut Bruner :¹⁴

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa
3. Memilih materi pelajaran
4. Menentukan topik-topik yang dipelajari siswa secara induktif
5. Mengembangkan bahan pelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

¹⁴ Budiningsih, *Op. Cit.* hlm 50

6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang kongkret ke abstrak, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic*.
7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

6. Hubungan hasil belajar matematika dengan pembelajaran yang Berpandu pada teori Bruner

Menurut Bruner bahwa pengetahuan yang ditemukan sendiri oleh siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya dan dapat mengaplikasikannya dalam situasi-situasi yang sesuai. Guru perlu memilih tahap yang bagus untuk dipakai dalam rangka membantu dan memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar.¹⁵ Rosser mengatakan bahwa pendekatan Bruner terhadap belajar didasarkan pada dua asumsi yaitu: Perolehan pengetahuan merupakan proses interaktif dan siswa mengkonstruksi pengetahuannya dengan menghubungkan informasi yang baru dengan informasi yang telah ada.¹⁶

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika, diharapkan siswa dapat menemukan sendiri pengetahuannya dengan melalui tahapan-tahapan yang dikemukakan oleh Bruner yaitu, *enactive*, *iconic*, dan tahap *syimbolik*. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelajaran yang berdasarkan pada teori Bruner akan dapat meningkatkan aktifitas dan kemampuan berfikir siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

¹⁵ Budiningsih, *Op. Cit.* hlm 43

¹⁶ Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1991) hlm 98

B. Penelitian yang Relevan

Salah satu penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Hafizah yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sebagaimana saran dari saudari Hafizah bahwa untuk meningkatkan hasil belajar matematika salah satunya adalah dengan penerapan teori Bruner. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan saudari Hafizah pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Tebing Tanjung Balai Karimun dengan materi bangun ruang sisi lengkung, yang mana hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa dalam belajar Matematika hanya dengan nilai rata 5,9 dengan ketuntasan kelas mencapai 61% dan meningkat dengan nilai rata-rata 6,8 dan ketuntasan mencapai 81%. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Hafizah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut dengan pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar khususnya pada materi pecahan.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut : "Jika diterapkan pembelajaran yang berdasarkan teori Bruner pada pembelajaran matematika maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar pada materi pokok mengenal pecahan sederhana".

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran berdasarkan teori Bruner siswa yang mendapatkan hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan siswa atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan dengan KKM 60. Untuk mengetahuinya dalah dengan menganalisa hasil test yang dilakukan pada bagian akhir proses perbaikan pembelajaran dengan rumus.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Djamarah, 2005)

Keterangan :

M = Mean (nilai Rat-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu.

Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar maka peningkatan hasil belajar diketahui apabila Mean (nilai rata-rata) lebih besar dari pada sebelum dilakukan tindakan. Peningkatan dilihat dari nilai skor awal, skor tes pada siklus I dan tes pada siklus II.

Analisa data yang dilakukan adalah penganalisaan terhadap data aktivitas yang dilakukan guru, data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar matematika siswa, adapun aktivitas guru dan siswa tersebut adalah sebagai berikut

1. Aktivitas Guru

Aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung terdiri atas 7 indikator dan dikategorikan kedalam 4 kategori yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mempersiapkan siswa, menjelaskan kompetensi, informasi latarbelakang pelajaran
- b. Melakukan identifikasi karekteristik siswa.
- c. Memilih materi pelajaran yang akan diajarkan
- d. Menentukan topik-topik yang dipelajari siswa secara induktif
- e. Mengembangkan bahan pelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa
- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic*.
- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terdiri atas 8 indikator sebagai berikut :

- a. Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b. Memperhatikan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran
- c. Antusias dan merasa tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan guru

- d. Memperhatikan penjelasan guru tentang topik-topik pelajaran yang di jelaskan guru secara induktif.
- e. Memperhatikan contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran
- f. Memberikan umpan balik dari topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic*.
- g. Mengerjakan latihan yang diberikan guru dan melakukan pelatihan lanjutan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar, dengan jumlah siswanya adalah 25 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu (a) Variabel yang mempengaruhi yaitu pembelajaran yang berdasarkan teori Bruner yang merupakan variabel bebas (b) Variabel yang terpengaruh adalah hasil belajar matematika siswa yang merupakan variabel terikat.

A. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD 026 Rumbio Kecamatan kampar Kabupaten Kampar yang berada di jalan Koto Baru Dusun Pulau Sialang Desa rumbio.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan teori Bruner
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

2) Implementasi Tindakan

a. Kegiatan awal

- Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- Melakukan identifikasi karakteristik siswa dan memilih materi pelajaran

b. Kegiatan Inti

- Mengembangkan bahan pelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana kekompleks, dari yang kongkret ke abstrak, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic*.

c. Kegiatan Akhir

- Melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

- Dalam proses pembelajaran, guru dengan teman sejawat (observer) melakukan pengamatan sesuai dengan format yang disediakan.

3) Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a) Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru
- b) Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa
- c) Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan dari setiap pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran teori Bruner

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan :

a. Teknik Observasi

Adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistimatis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan teori Bruner

b. Teknik Tes

Teknik berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk tes dikelas yang dibutuhkan oleh penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 026 Rumbio

SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar merupakan SD yang berdiri semenjak Zaman penjajahan Jepang, yaitu pada tahun 1944 dan pada waktu itu bernama SR (Sekolah Rakyat) Kemudian karena perkembangan zaman SD tersebut berubah nama dengan SDN 005 Rumbio Kecamatan Kampar, setelah terjadinya pemekaran wilayah di Kabupaten Kampar maka SD tersebut berganti nama SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar.

2. Keadaan Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL. 1.4
DATA KEADAAN GURU
SD NEGERI 026 RUMBIO TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Entcang Syahria	D-II 2000	Kepala Sekolah
2.	Basrida	KPG 1975	Guru Penjas
3.	Asmadani	D-II 1995	Guru Kelas IV
4.	Hj. Nursyam, S.Pd	S-1 2004	Guru Kelas VI
5.	Elizabet	D-II 2002	Guru Kelas V
6.	Idris, S.Pd	S-1 2008	Guru Agama
7.	Manjaruddin, S.Pd	S-1 2008	Guru Kelas I A
8.	Aprizal	D-II 2004	Guru Kelas III A
9.	Nurkholis	SLTA	Guru Kelas II B
10.	Bakar	SD 1970	Guru Kelas VB
11	Neti Hastuti	D-II PGSD	Guru Kelas IIIA
12	Hendra Azmi	D-II PGSD	Guru Kelas IIA
13	Rosmadi	D-II PGSD	Guru Kelas IIB
14	Syusilaiman	D-II PGSD	Guru Armel
15	Nur Asni	D-II PGSD	Guru PKn
16	Desnita	SLTA	Guru Penjas

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SD Negeri 026 Rumbio

3. Keadaan siswa

Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas III. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas III SD Negeri 026 Rumbio dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 2.4
NAMA-NAMA SISWA KELAS III SD NEGERI 026 RUMBIO
YANG DI OPSERVASI

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
----	------------	---------------

1	Ade Iswar Pratama	L
2	Afrian dwi Cahyo	L
3	Afrida Astuti	P
4	Agung Setiawan	L
5	Alvin Chelvino	L
6	Anggi Pradika	L
7	Arni	P
8	Ayu Andari	P
9	Ahmad Fauzi	L
10	Dariah Damati	P
11	Disti Elsa	P
12	Dwi Dasmala	P
13	Dyain Bunga	P
14	Edwin Syafutra	L
15	Erlina Suri	P
16	Harsani	P
17	Irfan Syafutra	L
18	Juanda Syafutra	L
19	Zulham	L
20	Kartika	P
21	Shopiah	P

22	Siti Nurhalizah	P
23	Wina Arum	P
24	Winda Andriani	P
25	Yuliani	P

Sumber data : SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar

4. Sarana dan Prasarana

Kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari sarana dan prasarana. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL . 3.4
DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SD NEGERI 026 RUMBIO TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	18 unit
6.	Kursi Siswa	150 unit
7.	Meja Siswa	80 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan Tulis	7 buah
10.	Jam Dinding	4 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Lemari	9 buah
13.	Dispenser	1 buah
14.	WC	1 unit

Sumber data : SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar

Selain sarana dan prasarana di atas, SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar juga dilengkapi dengan :

- a. Alat-alat pelajaran seperti, alat peraga Matematika, alat pembelajaran Sain, alat pembelajaran IPS, peta dinding Indonesia, peta dunia (globe)
- b. Sarana Olahraga seperti, bola kaki, bola volley, bola kasti, bola takraw dan net.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SD Negeri 026 Rumbio adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

B. Hasil Penelitian.

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum penerapan model pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner, dalam proses pembelajaran matematika guru mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan ceramah dan dengan contoh-contoh yang ada pada buku paket siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil belajar siswa rendah, dari tes yang dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran menunjukkan belum tercapainya KKM yang telah ditetapkan di SDN 026 Rumbio, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.4
NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
1	NT 001	65	Telah Tuntas
2	NT 002	55	Belum Tuntas
3	NT 003	50	Belum Tuntas
4	NT 004	50	Belum Tuntas
5	NT 005	65	Telah Tuntas
6	NT 006	55	Belum Tuntas
7	NT 007	45	Belum Tuntas
8	NT 008	50	Belum Tuntas
9	NT 009	50	Belum Tuntas
10	NT 010	50	Belum Tuntas
11	NT 011	55	Belum Tuntas
12	NT 012	50	Belum Tuntas
13	NT 013	60	Telah Tuntas
14	NT 014	65	Telah Tuntas
15	NT 015	50	Belum Tuntas
16	NT 016	45	Belum Tuntas
17	NT 017	50	Belum Tuntas
18	NT 018	50	Belum Tuntas

19	NT 019	50	Belum Tuntas
20	NT 020	70	Telah Tuntas
21	NT 022	55	Belum Tuntas
22	NT 023	50	Belum Tuntas
23	NT 024	60	Telah Tuntas
24	NT 025	45	Belum Tuntas
25	NT 026	50	Belum Tuntas

N=25

$\sum X = 1290$

Rata-rata

51,6

Sumber data : SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar

Data sebelum perbaikan adalah $M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1290}{25} = 51,6$

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas dapat diketahui ketuntasan kelas yang dicapai sebelum dilakukan tindakan seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL. 5.4
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN
DATA AWAL

NO	RENTANG NILAI	PREK WENSI	PORSEN TASE
1	80 -- 100		
2	70—79	1	4%
3	60—69	5	20%

4	50 – 59	16	64%
5	40 – 49	3	12%
	Ketuntasan Kelas yang Dicapai	6 orang	24%
	Nilai rata-rata	51,6	

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar matematika di atas dapat dilihat pada data awal rentang nilai 40-59 (nilai rendah) siswa yang tidak mencapai KKM 19 orang (76%), Rentang nilai 60 – 100 (nilai Tinggi) siswa yang mencapai KKM pada data awal terdapat 6 orang (24 %). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada data awal hanya dengan angka 51,6, sedangkan kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran matematika di SDN 026 Rumbio adalah angka 60.

2. Deskripsi Siklus I

Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian, berdasarkan refleksi awal yang peneliti lakukan peneliti telah memiliki data hasil belajar siswa sebelum tindakan seperti yang telah di jelaskan di atas.

a. Perencanaan Siklus I

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam perencanaan tindakan pada siklus pertama adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi, meminta

kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus I

1) Pertemuan Pertama (Senin 25 Mei 2009)

Dalam pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilakukan guru yaitu pada kegiatan awal melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan identifikasi karakteristik siswa dan memilih materi pelajaran, mengembangkan bahan pelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa, mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang kongkret ke abstrak, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic*.

Bagian akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dari materi pelajaran yang telah dipelajari pada saat itu.

2) Pertemuan ke dua (Selasa 26 Mei 2009)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua, seperti biasanya terlebih dahulu guru melakukan kegiatan awal dengan menyampaikan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran dan pentingnya pelajaran matematika yang akan dipelajari

Selanjutnya memasuki kegiatan inti guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, dan menyajikan informasi tahap demi tahap dari materi yang dipelajari membilang pecahan kemudian guru memberikan penjelasan tentang tugas yang akan di kerjakan. Memasuki fase tranformasi guru membagikan lembar soal kepada masing-masing siswa yang berisikan pecahan yang telah dijelaskan guru dan pada tahap Enektif, guru menyajikan gambar dengan menuliskan pecahannya. siswa mengetahui cara membilang pecahan secara benar kemudian Iconic, pada tahap ini siswa diminta untuk membilang pecahan yang telah dituliskan guru di papan tulis pada tahap Syimbolik, guru mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik meminta siswa untuk membilang pecahan satu persatu pada siswa.

Pada fase evaluasi guru meminta siswa untuk mengerjakan soal berupa (LKS) tentang membilang pecahannya yang telah disusun guru secara sistimatis.

c. Pengamatan

Pada siklus pertama ini setelah dilakukan tes pada akhir dari proses pembelajaran hasil belajar yang di diperoleh siswa menunjukkan peningkatan, walaupun belum seperti harapan dalam penelitian ini, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 6.4
NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
1	NT 001	70	Telah Tuntas
2	NT 002	60	Telah Tuntas
3	NT 003	55	Belum Tuntas
4	NT 004	55	Belum Tuntas
5	NT 005	70	Telah Tuntas
6	NT 006	60	Telah Tuntas
7	NT 007	50	Belum Tuntas
8	NT 008	60	Telah Tuntas
9	NT 009	55	Belum Tuntas
10	NT 010	60	Telah Tuntas
11	NT 011	65	Telah Tuntas
12	NT 012	55	Belum Tuntas
13	NT 013	65	Telah Tuntas
14	NT 014	75	Telah Tuntas
15	NT 015	55	Belum Tuntas
16	NT 016	50	Belum Tuntas
17	NT 017	50	Belum Tuntas
18	NT 018	60	Telah Tuntas
19	NT 019	55	Belum Tuntas

1	80 -- 100	0	0%	0	0%
2	70—79	1	4%	5	20%
3	60—69	5	20%	9	36%
4	50 – 59	16	64%	11	44%
5	40 – 49	3	12%	0	0%
Ketuntasan Kelas yang Dicapai		6 orang	24%	14	56%
Nilai rata-rata		51,6		57,2	

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar matematika setelah siklus ke I di atas dapat dilihat pada data awal rentang nilai 40-59 (nilai rendah di bawah KKM) pada data awal siswa yang tidak mencapai KKM 19 orang (76%) setelah siklus ke I menurun dan hanya tinggal 11 orang dari 25 siswa (44%) Rentang nilai 60 – 100 (nilai Tinggi) siswa yang mencapai KKM pada data awal terdapat 6 orang (24 %) dan pada siklus pertama meningkat hingga mencapai 14 orang dari 25 siswa (56%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus pertama telah mencapai 57,2.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus pertama dibandingkan dengan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dapat diketahui dari setiap indikator aktivitas yang dilakukan guru sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mempersiapkan siswa, menjelaskan kompetensi, informasi latarbelakang pelajaran telah dilakukan guru dengan baik
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa telah dilakukan guru dengan baik dan berjalan sesuai dengan harapan.
3. Memilih materi pelajaran yang akan diajarkan dilakukan guru dengan baik dan sempurna.
4. Menentukan topik-topik yang dipelajari siswa secara induktif juga dilakukan guru dengan baik
5. Mengembangkan bahan pelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa dalam hal ini belum berjalan dengan baik seperti harapan dalam penelitian ini.
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic* juga belum dilakukan guru dengan baik
7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa dilakukan guru dengan baik dan sempurna.

Aktivitas yang dilakukan guru tersebut dengan sendirinya mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, selama proses pembelajaran hasil dari

observasi aktivitas siswa dapat di ketahuai dari setiap indikator aktivitas yang dilakukan siswa sebagai berikut :

1. Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai telah dilakukan siswa dengan sempurna
2. Memperhatikan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran secara umum telah dilakukan siswa dengan baik dan sempurna.
3. Antusias dan merasa tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan guru secara umum telah dilakukan siswa dengan baik
4. Memperhatikan penjelasan guru tentang topik-topik pelajaran yang di jelaskan guru sevara induktif masih belum dilakukan siswa dengan baik
5. Memperhatikan contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran sebagain siswa masih kelihatan bingung dan ragu dengan penjelasan dari guru.
6. Memberikan umpan balik dari topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic* juga belum dilakukan siswa dengan baik
7. Mengerjakan latihan yang diberikan guru dan melakukan pelatihan lanjutan telah dilakukan siswa dengan baik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisa ini hasil belajar siswa, aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa, guru dan kolborator melakukan refleksi diri untuk

menentukan keberhasilan dan kelemahan tindakan dan menentukan tindakan yang berikutnya.

Dari penganalisaan data dan observasi yang telah dilakukan, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Hasil belajar matematika yang di peroleh siswa setelah siklus pertama yaitu dengan nilai rata-rata 57,2, ketuntasan kelas pada siklus pertama telah mencapai 56%
2. Hasilkan obserpasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru telah sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang disusun sebelumnya, namun dalam Mengembangkan bahan pelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa dalam hal ini belum berjalan dengan baik seperti harapan dalam penelitian ini dan mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic* juga belum dilakukan guru dengan baik
3. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner dalam proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan namun dalam memperhatikan contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran sebagian siswa masih kelihatan bingung dan ragu dengan penjelasan dari guru dan memberikan

umpan balik dari topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic* juga belum dilakukan siswa dengan baik

Berdasarkan hasil penganalisaan terhadap hasil belajar siswa, aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa sendiri, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian siklus pertama belum seperti harapan atau belum mencapai kriteria pada indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke dua, adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus ke II yaitu :

1. Berusaha mengembangkan bahan pelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa secara baik dan benar sehingga siswa dapat mengerti dan memahami contoh yang diberikan guru dengan baik.
2. Guru berusaha mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic* secara baik dan sempurna sehingga siswa dapat mengerti topik-topik pelajaran secara baik dan benar.

3. Deskripsi Siklus II

Siklus kedua berdasarkan refleksi pada siklus pertama karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar perbaikan penelitian, berdasarkan refleksi refleksi siklus pertama yang peneliti lakukan peneliti telah memiliki data

hasil belajar siswa pada siklus pertama. Selanjutnya diikuti perencanaan tindakan untuk siklus kedua, pelaksanaan/implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan Siklus II

Dalam perencanaan tindakan pada siklus kedua ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi, meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

b. Pelaksanaan siklus ke II

1) Pertemuan pertama (Senin 1 Juni 2009)

Pelaksanaan tindakan siklus kedua ini guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan identifikasi karakteristik siswa dan emilih materi pelajaran, mengembangkan bahan pelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa, mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana kekompleks, dari yang kongkret ke abstrak, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic*.

Bagian akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dari materi pelajaran yang telah dipelajari pada saat itu.

1) Pertemuan Kedua (Selasa 2 Juni 2009)

Seperti biasanya sebelum memasuki kegiatan inti pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilakukan guru adalah dengan melakukan kegiatan awal yaitu dengan memasuki fase informasi dengan menyampaikan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran dan pentingnya pelajaran dan gurup mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, dan menyajikan informasi tahap demi tahap dari materi yang dipelajari menuliskan pecahan dengan lambang kemudian memberikan penjelasan tentang tugas yang akan di kerjakan dari materi pelajaran yang akan dipelajari hari itu.

Pada kegiatan inti yaitu dengan memasuki Fase trnsformasi dengan tahapan-tahapan yaitu tahap enektif, guru menuliskan pecahan dengan lambangnya pada papan tulis dan tahap Iconic, pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan pecahan dengan lambangnya dan tahap Syimbolik, yaitu dengan mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik meminta siswa untuk menuliskan pecahan dan lambangnya.

Selanjutnya pada Fase Evaluasi guru meminta siswa untuk mengerjakan soal berupa (LKS) tentang membilang pecahannya setelah penjelasan dilakuka guru terlebih dahulu.

c. Pengamatan

Pada siklus kedua ini setelah dilakukan tes pada akhir dari proses pembelajaran hasil belajar yang di diperoleh siswa menunjukkan peningkatan, walaupun belum seperti harapan dalam penelitian ini, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 8.4
NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
1	NT 001	75	Telah Tuntas
2	NT 002	65	Telah Tuntas
3	NT 003	65	Telah Tuntas
4	NT 004	60	Telah Tuntas
5	NT 005	75	Telah Tuntas

6	NT 006	70	Telah Tuntas
7	NT 007	60	Telah Tuntas
8	NT 008	65	Telah Tuntas
9	NT 009	65	Telah Tuntas
10	NT 010	70	Telah Tuntas
11	NT 011	75	Telah Tuntas
12	NT 012	60	Telah Tuntas
13	NT 013	70	Telah Tuntas
14	NT 014	85	Telah Tuntas
15	NT 015	60	Telah Tuntas
16	NT 016	60	Telah Tuntas
17	NT 017	60	Telah Tuntas
18	NT 018	70	Telah Tuntas
19	NT 019	65	Telah Tuntas
20	NT 020	80	Telah Tuntas
21	NT 022	70	Telah Tuntas
22	NT 023	60	Telah Tuntas
23	NT 024	80	Telah Tuntas
24	NT 025	55	Belum Tuntas
25	NT 026	65	Telah Tuntas

N=25

$\sum X = 1685$

Rata-rata

67,4

Sumber data : SD Negeri 026 Rumbio

$$\text{Setelah Pembelajaran Berpandu Pada Teori Bruner : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1685}{25} = 67,4$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari nilai setiap individu

N = Banyaknya Individu

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas dapat diketahui ketuntasan kelas dan peningkatan hasil belajar yang dicapai setelah dilakukan tindakan pada siklus ke II seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL. 9.4
DISTRIBUSI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II

NO	RENTANG NILAI	DATA AWAL		SIKLUS I		SIKLUS II	
		PREK	PORSEN	PREK	PORSEN	PREK	PORSEN
		WENSI	TASE	WENSI	TASE	WENSI	TASE
1	80 -- 100	0	0%	0	0%	3	12%
2	70—79	1	4%	5	20%	8	32%
3	60—69	5	20%	9	36%	13	52%
4	50 – 59	16	64%	11	44%	1	4%
5	40 – 49	3	12%	0	0%	0	0%
	Ketuntasan Kelas yang Dicapai	6 orang	24%	14	56%	24	96%
	Nilai rata-rata		51,6		57,2		67,4

Berdasarkan tabel distribusi hasil belajar setelah siklus ke II dapat dilihat pada data awal rentang nilai 40-59 (nilai rendah dibawah KKM) pada data awal siswa yang tidak mencapai KKM 19 orang (76%) setelah siklus ke I menurun dan hanya tinggal 11 orang dari 25 siswa (44%). Sedangkan pada siklus ke II jauh lebih menurun lagi hanya tinggal 1 orang siswa. Rentang nilai 60 – 100 (nilai Tinggi) siswa yang mencapai KKM pada data awal terdapat 6 orang (24 %) dan pada siklus pertama meningkat hingga mencapai 14 orang dari 25 siswa (56%). Sedangkan pada siklus ke II jauh lebih meningkat hingga mencapai (96%) Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus ke II telah mencapai 67,4

Hasil belajar matematika yang di peroleh siswa setelah siklus kedua dilaksanakan ternyata telah menunjukkan peningkatan yang jauh lebih baik dengan nilai rata-rata 67,4. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran pada siklus ke II dapat di ketahuai dari setiap indikator yang dilakukan guru juga menunjukkan peningkatan sebagai berikut :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mempersiapkan siswa, menjelaskan kompetensi, informasi latarbelakang pelajaran telah dilakukan guru dengan lebih baik dan sempurna dari sebelumnya.

2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa telah dilakukan guru dengan baik dan berjalan sesuai dengan harapan.
3. Memilih materi pelajaran yang akan diajarkan telah dilakukan guru dengan lebih baik dan sempurna dari sebelumnya.
4. Menentukan topik-topik yang dipelajari siswa secara induktif juga dilakukan guru dengan baik dan sempurna.
5. Mengembangkan bahan pelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa dalam hal ini telah berjalan dengan baik seperti harapan dalam penelitian ini.
6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic* telah dilakukan guru dengan baik seperti harapan dalam penelitian ini.
7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa dilakukan guru dengan baik dan sempurna.

Aktivitas yang dilakukan guru tersebut dengan sendirinya mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dapat dijelaskan dari setiap indikator aktivitas siswa sebagai berikut :

1. Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai telah dilakukan siswa dengan baik sempurna
2. Memperhatikan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran secara umum telah dilakukan siswa dengan baik dan sempurna.

3. Antusias dan merasa tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan guru secara umum telah dilakukan siswa dengan baik
4. Memperhatikan penjelasan guru tentang topik-topik pelajaran yang di jelaskan guru secara induktif telah dilakukan siswa dengan baik dan sempurna
5. Memperhatikan contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran secara umum siswa telah paham dan mengerti dengan contoh yang diberikan guru.
6. Memberikan umpan balik dari topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic* juga telah dilakukan siswa dengan baik dan sempurna.
7. Mengerjakan latihan yang diberikan guru dan melakukan pelatihan lanjutan telah dilakukan siswa dengan baik dan sempurna.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisa ini hasil penganalisaan pada siklus ke II guru dan kolaborator melakukan refleksi untuk menyimpulkan hasil penelitian pada siklus ke dua ini. Dari penganalisaan data dan observasi yang telah dilakukan, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Hasil belajar matematika yang di peroleh siswa setelah siklus kedua dilaksanakan ternyata telah menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata

67,4. Ketuntasan kelas pada siklus ke II yang telah mencapai 24 orang dari 25 siswa atau (96%)

2. Kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran berpandu pada teori Bruner pada siklus ke II telah menunjukkan lebih baik dari siklus pertama dan pada siklus ke II secara umum pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru dengan baik dan sempurna.
3. Aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus ke II diketahui dalam proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan secara umum siswa sudah aktif, dan selama proses pembelajaran tidak ditemukan kendala.

Berdasarkan hasil penganalisaan terhadap hasil belajar siswa, aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa sendiri, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian siklus ke II telah seperti harapan mencapai kriteria pada indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat dengan penerapan model pembelajaran berpandu pada teori Bruner. Dari hasil penelitian pada siklus pertama dari pengamatan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar dengan penerapan model pembelajaran berpandu pada teori Bruner belum berjalan dengan optimal dan hasil belajarpun masih belum seperti harapan dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan pada siklus pertama yaitu :

1. Hasil belajar matematika yang di peroleh siswa setelah siklus pertama yaitu dengan nilai rata-rata 57,2, begitu pula dengan ketuntasan kelas yang dicapai dengan ketuntasan mencapai 56% atau 14 orang dari 25 siswa memperoleh nilai diatas KKM yang telah ditetapkan.
2. Hasil obserpasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus ke I diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran berpandu pada teori Bruner secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya. Namun dalam mengembangkan bahan pelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa dalam hal ini belum berjalan dengan baik seperti harapan dalam penelitian ini dan mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic* juga belum dilakukan guru dengan baik
3. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dengan penerapan model pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner dalam proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan harapan dari 7 indikator aktivitas siswa. Namun pada siklus pertama kelemahannya adalah memperhatikan contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran sebagian siswa masih kelihatan bingung dan ragu dengan penjelasan dari guru dan memberikan umpan balik dari topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang

komplek, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap *enactive*, *iconic*, sampai ke *symbolic* juga belum dilakukan siswa dengan baik

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama di jadikan fokus perbaikan pada siklus ke dua maka pada siklus ke dua telah terjadi peningkatan seperti yang telah di jelaskan pada siklus ke dua yaitu :

1. Hasil belajar matematika yang di peroleh siswa setelah siklus kedua dilaksanakan ternyata telah menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 67,4 ketuntasan kelas telah mencapai 96% atau 24 orang dari 25 siswa di atas KKM yang telah ditetapkan.
2. Klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam penerapan model pembelajaran berpandu pada teori Bruner telah berjalan dengan baik dan secara umum telah terlaksana dengan baik dan sempurna.
3. Aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus ke II diketahui dalam proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan telah seperti harapan dalam penelitian.

Berdasarkan pembahasan dari setiap siklus di ketahuai adanya peningkatan dari siklus pertama ke siklus ke dua dalam penerapan model pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner yang telah dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan hasil belajar matematika siklus pertama dan siklus ke 2. di bawah ini.

TABEL. 10.4
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR DATA AWAL, SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar			KETERANG
		DATA AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	AN
1	NT 001	65	70	75	Meningkat
2	NT 002	55	60	65	Meningkat
3	NT 003	50	55	65	Meningkat
4	NT 004	50	55	60	Meningkat
5	NT 005	65	70	75	Meningkat
6	NT 006	55	60	70	Meningkat
7	NT 007	45	50	60	Meningkat
8	NT 008	50	60	65	Meningkat
9	NT 009	50	55	65	Meningkat

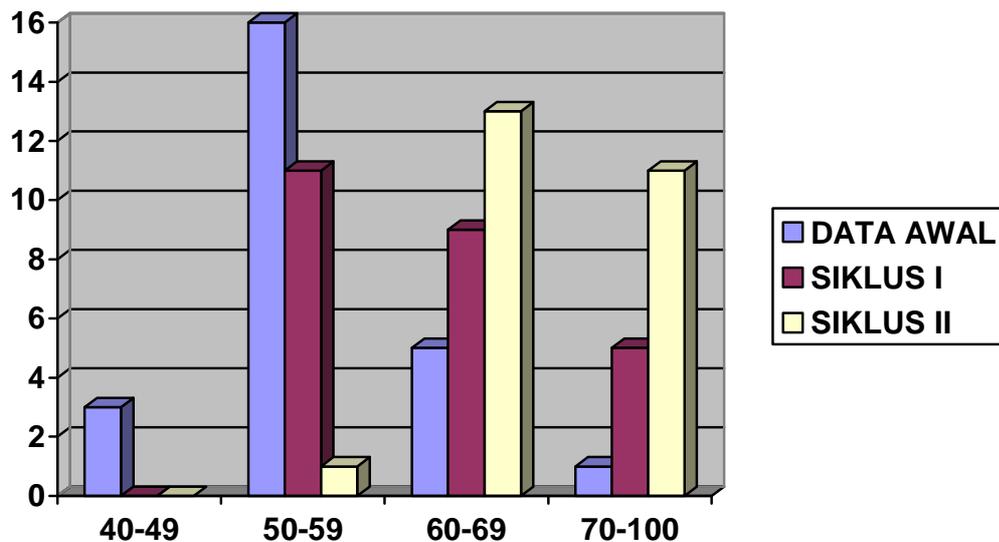
10	NT 010	50	60	70	Meningkat
11	NT 011	55	65	75	Meningkat
12	NT 012	50	55	60	Meningkat
13	NT 013	60	65	70	Meningkat
14	NT 014	65	75	85	Meningkat
15	NT 015	50	55	60	Meningkat
16	NT 016	45	50	60	Meningkat
17	NT 017	50	50	60	Meningkat
18	NT 018	50	60	70	Meningkat
19	NT 019	50	55	65	Meningkat
20	NT 020	70	75	80	Meningkat
21	NT 022	55	60	70	Meningkat
22	NT 023	50	55	60	Meningkat
23	NT 024	60	70	80	Meningkat
24	NT 025	45	50	55	Meningkat
25	NT 026	50	60	65	Meningkat
	N=25	$\sum X = 1290$	$\sum X = 1430$	$\sum X = 1685$	Meningkat
	Rata-rata	51,6	57,2	67,4	Meningkat

Sumber data : SD Negeri 026 Rumbio

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar siswa di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari data awal ke siklus pertama dari siklus pertama

meningkat ke siklus ke II dan untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat pada grafik di bawah ini.

GARFIK HASIL BELAJAR MATEMATIKA



Berdasarkan grafik hasil belajar di atas dapat dilihat pada data awal rentang nilai 40- 49 dan 50-59 (nilai rendah) pada data awal siswa yang tidak mencapai KKM 19 orang, setelah siklus ke I menurun dan hanya tinggal 11 orang. Sedangkan pada siklus ke II jauh lebih menurun lagi hanya tinggal 1 orang siswa. Rentang nilai 60 – 69 dan 70-100 (Nilai Tinggi) siswa yang mencapai KKM pada data awal terdapat 6 orang dan pada siklus pertama meningkat hingga mencapai 14 orang. Sedangkan pada siklus ke II jauh lebih meningkat hingga mencapai 24 orang

Peningkatan hasil belajar siswa dapat juga dilihat pada tabel jumlah dan persentase ketercapain KKM di bawah ini.

TABEL. 11.4
JUMLAH DAN PORSENTASE KETERCAPAIN KKM PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA

Skor	Jumlah	Porsentase	Keterangan
Sebelum Tindakan	6 orang	24 %.	Jumlah siswa kelas III SDN 026
Siklus I	14 orang	56%	Rumbio 25 orang
Siklus II	24 orang	96%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari data sebelum dilakukan tindakan hingga hasil setelah siklus ke II. Pada data awal siswa yang mencapai KKM hanya 6 orang atau 24% dari keseluruhan siswa dan setelah siklus ke II meningkat dan telah mencapai 14 orang atau 56% dari 25 siswa dan setelah siklus ke II jauh lebih meningkat dan telah mencapai 96% atau 24 orang siswa dari 25 siswa kelas III SDN 026 Rumbio

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data setelah tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran perpandu pada teori Bruner dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan sederhana pada siswa kelas III SD Negeri 026 Rumbio Kecamatan Kampar. Dengan penerapan pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner pada mata pelajaran matematika, siswa akan menjadi lebih aktif dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar. Namun walaupun demikian dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak luput dari beberapa kelemahan di antaranya adalah :

1. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran
2. Masih ada sebagian siswa belum mampu memberikan umpan balik dengan baik dari topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks.
3. Masih ada siswa yang kurang mampu memberikan umpan balik dari topik-topik pelajaran dari yang abstrak kepada yang kongkrit.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Supaya penerapan pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas dan memperhatikan beberapa hal yaitu :
 - a. Mengembangkan bahan pelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa lebih baik dan sesempurna mungkin.
 - b. Mengatur dengan baik dan lebih sempurna topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks dan dari yang abstrak kepada yang kongkrit.
2. Dalam Penerapan pembelajaran berpandu pada teori Bruner sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata pelajaran Matematika dapat diterapkan pembelajaran berpandu pada teori Bruner.
3. Dalam pembelajaran siswa dapat hendaknya mengaitkan materi pecahan dalam kehidupan sehari-hari, dapat merumuskan konsep matematika secara sendiri yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi aksara jakarta. 2006.
- Bahar, dan Maemunaty, *Belajar dan Pembelajaran*, Rhineka Cipta, Jakarta. 2003
- Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Rhineka Cipta, Jakarta. 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Dahar, Ratnawilis, *Teori-Teori Belajar*, Erlangga, Jakarta, 1991
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Rhineka Cipta. Jakarta. 1997
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Depdiknas, Jakarta. 2004
- Djamarah, S.B, dan Azwin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rhineka Cipta, Jakarta. 2006
- , *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya. 1994
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 2003
- Ismail dkk, *kapita Selekta Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Universitas terbuka, 2000).
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta. 2005
- Nana Sudjana, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2004

Slameto. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.

Bandung. 1989

Sondana, *Http://digilib.upi.edu/pasca/available/etd-0327107-132325*

Tim *Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, 1998

Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, Depdikbud, 1997.

Lampiran :1

Silabus dan Sistem Penilaian Mata Pelajaran : Matematika

Mata Pelajaran : Matematika

Tingkat : SD

Standar Kompetensi : 3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Bahan/Sumber dan alat
				Teknik	Jenis	Instrumen		
Mengenal pecahan sederhana	Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan gambar dengan menuliskan pecahan Membilang pecahan dengan kata-kata 	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan gambar dengan menuliskan pecahannya. Membilang pecahan dengan kata-kata 	Tulisan	uraian	terlampir	2 x 35 menit	Buku matematika, media cetak & elektronik ensiklopedia
TES SIKLUS I				Tulisan	uraian	terlampir	2 x 35 meni	
Mengenal pecahan sederhana	Pecahan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menuliskan pecahan dengan lambang Menuliskan pecahan dengankata-kata 	<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan pecahan dengan lambang Menuliskan pecahan dengan kata-kata 		uraian	terlampir	2 x 35 menit	Buku matematika, media cetak & elektronik ensiklopedia
TES SIKLUS II				Tulisan	uraian	terlampir	2 x 35 menit	

Lampiran : 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP I)**

Nama Sekolah : SDN 026 Rumbio
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : III/2
Pertemuan Ke : 1 (pertama)
Alokasi Waktu : **2 x 30 Menit (1 Pertemuan)**

I. Standar Kompetensi :

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar :

Mengenal pecahan sederhana

III. Indikator :

- Menyajikan gambar dengan menuliskan pecahannya.

IV. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat menuliskan pecahan

V. Materi ajar : Pecahan

VI. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode : Demonstrasi dan latihan.

Strategi : Pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan (Kegiatan awal 10 Menit)

- Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar
- Apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari

B. Kegiatan inti (50 menit)

Fase Informasi

- Menyampaikan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran dan pentingnya pelajaran
- Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, dan menyajikan informasi tahap demi tahap dari materi yang dipelajari.
- Memberikan penjelasan tentang tugas yang akan di kerjakan.

Fase Trnsformasi

- Guru membagikan lembar soal kepada masing-masing siswa yang berisikan penulisan pecahan
 - 1). Enactive, guru menyajikan gambar dengan menuliskan pecahannya. siswa mengetahui cara penulisan pecahan
 - 2) Iconic, pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan pecahan dari gambar sebuah pecahan
 - 3) Syimbolik, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik meminta siswa untuk mengambar pecahan dan menuliskannya.

Fase Evaluasi

Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal berupa (LKS) tentang menggambar dan menuliskan pecahannya.

C. Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah di pelajari
- Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan salam

D. Alat/Bahan/Sumber Belajar.

- Buku Matematika Untuk siswa kelas III Sekolah Dasar penerbit Erlangga.
- gambar pecahan sederhana.

E. Penilaian

Tes : Tertulis

Bentuk : Isian

Instrumen : Lembar soal

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 026

Rumbio, 2009
Guru Kelas III

Entjang Sachria
NIP. 195407171985041001

Neti Hastuti
NIM. 10711001283

Lampiran : 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP II)**

Nama Sekolah : SDN 026 Rumbio
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : III/2
Pertemuan Ke : 1 (pertama)
Alokasi Waktu : **2 x 30 Menit (1 Pertemuan)**

I. Standar Kompetensi :

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar :

Mengenal pecahan sederhana

III. Indikator :

- Membilang pecahan dengan kata-kata

IV. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat membilang pecahan dengan kata-kata

V. Materi ajar : Pecahan

VII. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode : Demonstrasi dan latihan.

Strategi : Pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan (Kegiatan awal 10 Menit)

- Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar
- Apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari (menuliskan pecahan dengan membilang pecahan)

B. Kegiatan inti (50 menit)

Fase Informasi

- Menyampaikan kompetensi dengan baik, informasi latar belakang pelajaran dan pentingnya pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang cara membilang pecahan.
- Guru mendemonstrasikan membilang pecahan dan keterampilan dengan benar, dan menyajikan informasi tahap demi tahap.
- Memberikan penjelasan tentang tugas yang akan di kerjakan siswa cara membilang pecahan.

Fase Trnsformasi

- Guru membagikan lembar soal kepada masing-masing siswa yang berisikan pecahan
 - 1). Enactive, guru Menyajikan gambar dengan menuliskan pecahannya. Sehingga siswa mengetahui cara membilang pecahan dengan baik dan benar.
 - 2) Iconic, pada tahap ini siswa diminta untuk membilang pecahan
 - 3) Syimbolik, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik meminta siswa untuk membilang pecahan satu persatu dari gambar yang dipajangkan.

Fase Evaluasi

Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal berupa (LKS) tentang membilang pecahannya.

C. Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah di pelajari cara membilang pecahan dengan benar.
- Guru mengakhiri pelajaran den memberikan salam

D. Alat/Bahan/Sumber Belajar.

- Buku Matematika Uuntuk siswa kelas III Sekolah Dasar penerbit Erlangga.
- Bilangan pecahan

E. Penilaian

Tes : Tertulis

Bentuk : Isian

Instrumen : Lembar soal

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 026

Rumbio, 2009
Guru Kelas III

Entjang Sachria
NIP. 195407171985041001

Neti Hastuti
NIM. 10711001283

Lampiran : 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP III)**

Nama Sekolah : SDN 026 Rumbio
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : III/2
Pertemuan Ke : 1 (pertama)
Alokasi Waktu : 2 x 30 Menit (1 Pertemuan)

I. Standar Kompetensi :

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar :

Mengenal pecahan sederhana

III. Indikator :

- Menuliskan pecahan dengan lambang

IV. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat menuliskan pecahan dengan lambangnya.

V. Materi ajar : Pecahan

VIII. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode : Demonstrasi dan latihan.

Strategi : Pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan (Kegiatan awal 10 Menit)

- Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar matematika.

- Apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yaitu cara membilang pecahan dengan menuliskan pecahan dengan lambang.

B. Kegiatan inti (50 menit)

Fase Informasi

- Menyampaikan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran dan pentingnya pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu yaitu cara menuliskan pecahan dengan lambangnya.
- Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar cara menuliskan pecahan dengan lambangnya, dan menyajikan informasi tahap demi tahap dari materi yang dipelajari menuliskan pecahan dengan lambang
- Memberikan penjelasan tentang tugas yang akan di kerjakan yaitu cara menuliskan pecahan dengan lambangnya.

Fase Trnsformasi

- 1). Enactive, guru menuliskan pecahan dengan lambangnya
- 2) Iconic, pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan pecahan dengan lambangnya dengan benar dan baik.
- 3) Syimbolik, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik meminta siswa untuk menuliskan pecahan dan lambangnya.

Fase Evaluasi

Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal berupa (LKS) tentang membilang pecahannya.

C. Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah di pelajari
- Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan salam

D. Alat/Bahan/Sumber Belajar.

- Buku Matematika Untuk siswa kelas III Sekolah Dasar penerbit Erlangga.
- pecahan dan lambangnya

E. Penilaian

Tes : Tertulis

Bentuk : Isian

Instrumen : Lembar soal

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 026

Rumbio, 2009
Guru Kelas III

Entjang Sachria
NIP. 195407171985041001

Neti Hastuti
NIM. 10711001283

Lampiran : 5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP IV)**

Nama Sekolah : SDN 026 Rumbio
Mata pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : III/2
Pertemuan Ke : 1 (pertama)
Alokasi Waktu : **2 x 30 Menit (1 Pertemuan)**

I. Standar Kompetensi :

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

II. Kompetensi Dasar :

Mengenal pecahan sederhana

III. Indikator :

- Menuliskan pecahan dengan kata-kata

IV. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat menuliskan pecahan dengan kata-kata

V. Materi ajar : Pecahan

IX. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode : Demonstrasi dan latihan.

Strategi : Pembelajaran yang berpandu pada teori Bruner

VII. Kegiatan Pembelajaran

A. Pendahuluan (Kegiatan awal 10 Menit)

- Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar matematika tentang menuliskan pecahan dengan kata-kata
- Apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.

B. Kegiatan inti (50 menit)

Fase Informasi

- Menyampaikan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran dan pentingnya pelajaran matematika dengan menuliskan pecahan dengan kata-kata
- Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, dan menyajikan informasi tahap demi tahap dari materi yang dipelajari menuliskan pecahan dengan kata-kata
- Memberikan penjelasan tentang tugas yang akan di kerjakan.

Fase Trnsformasi

- 1). Enactive, guru menuliskan pecahan dengan dengan kata-kata dengan baik dan benar.
- 2) Iconic, pada tahap ini siswa diminta untuk menuliskan pecahan dengan mengucapkannya dengan baik dan benar satu persatu.
- 3) Syimbolik, mengecek pemahaman siswa dengan memberikan umpan balik meminta siswa untuk menuliskan pecahan dan lambangnya.

Fase Evaluasi

Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal berupa (LKS) tentang menuliskan pecahan dan mengucapkannya dengan kata-kata.

C. Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah di pelajari
- Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan salam

D. Alat/Bahan/Sumber Belajar.

- Buku Matematika Untuk siswa kelas III Sekolah Dasar penerbit Erlangga.
- pecahan dan lambangnya

E. Penilaian

Tes : Tertulis

Bentuk : Isian

Instrumen : Lembar soal

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 026

Rumbio, 2009
Guru Kelas III

Entjang Sachria
NIP. 195407171985041001

Neti Hastuti
NIM. 10711001283

Lampiran : 6

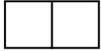
SOAL MATEMATIKA UNTUK SIKLUS KE 1

Nama : SDN 026 Rumbio
Kelas : III
Mata Pelajaran : Matematika
Jumlah Soal : 5 Soal
Waktu : 1 x 35 menit

Isilah titik di bawah ini :

1. Buatlah sebuah lingkaran kemudian di bagi dua .

2.  Gambar segitiga di samping ini terdiri dari bagian

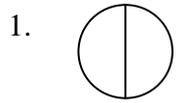
3.  Bagian yang diarsir adalah.....

4.  Gambar di samping terdiri dari.....bagian

5.  Bagian yang di arsir menunjukkan pecahan.....

Lampiran : 7

KUNCI JAWABAN ULANGAN SIKLUS I



2. Dua bagian

3. $\frac{1}{2}$ bagian

4. tiga bagian

5. $\frac{1}{3}$

Lampiran : 8

SOAL MATEMATIKA UNTUK SIKLUS KE 2

Nama : SDN 026 Rumbio
Kelas : III
Mata Pelajaran : Matematika
Jumlah Soal : 5 Soal
Waktu : 1 x 35 menit

Isilah titik di bawah ini :

1. Panjang pita Ani $\frac{2}{4}$ dan pita Ita $\frac{1}{5}$ pita siapakah yang lebih panjang?
2.

--	--	--	--

 3 bagian dari gambar persegi ini menunjukkan pecahan.....
3. Mana yang lebih besar antara $\frac{1}{4}$ dengan $\frac{2}{4}$
4. Lambang bilangan dua per delapan adalah.....
5. Ibu Ita membeli 1 buah kue tar, kue tersebut dipotong sama besar kemudian di bagikan kepada 4 orang anaknya. Berapa bagian yang diperoleh setiap anaknya?

Lampiran : 9

KUNCI JAWABAN ULANGAN SIKLUS II

1. Pita Ani

2. $\frac{3}{4}$

3. lebih besar $\frac{2}{4}$

4. $\frac{2}{8}$

5. $\frac{1}{4}$

Lampiran : 10

NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No	Kode Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
1	NT 001	70	Telah Tuntas
2	NT 002	60	Telah Tuntas
3	NT 003	55	Belum Tuntas
4	NT 004	55	Belum Tuntas
5	NT 005	70	Telah Tuntas
6	NT 006	60	Telah Tuntas
7	NT 007	50	Belum Tuntas
8	NT 008	60	Telah Tuntas
9	NT 009	55	Belum Tuntas
10	NT 010	60	Telah Tuntas
11	NT 011	65	Telah Tuntas
12	NT 012	55	Belum Tuntas
13	NT 013	65	Telah Tuntas
14	NT 014	75	Telah Tuntas
15	NT 015	55	Belum Tuntas
16	NT 016	50	Belum Tuntas
17	NT 017	50	Belum Tuntas
18	NT 018	60	Telah Tuntas
19	NT 019	55	Belum Tuntas
20	NT 020	75	Telah Tuntas
21	NT 022	60	Telah Tuntas
22	NT 023	55	Belum Tuntas
23	NT 024	70	Telah Tuntas
24	NT 025	50	Belum Tuntas
25	NT 026	60	Telah Tuntas
N=25		$\sum X= 1430$	
Rata-rata		57,2	

Sumber data : SD Negeri 026 Rumbio

Lampiran : 11

NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan
1	NT 001	75	Telah Tuntas
2	NT 002	65	Telah Tuntas
3	NT 003	65	Telah Tuntas
4	NT 004	60	Telah Tuntas
5	NT 005	75	Telah Tuntas
6	NT 006	70	Telah Tuntas
7	NT 007	60	Telah Tuntas
8	NT 008	65	Telah Tuntas
9	NT 009	65	Telah Tuntas
10	NT 010	70	Telah Tuntas
11	NT 011	75	Telah Tuntas
12	NT 012	60	Telah Tuntas
13	NT 013	70	Telah Tuntas
14	NT 014	85	Telah Tuntas
15	NT 015	60	Telah Tuntas
16	NT 016	60	Telah Tuntas
17	NT 017	60	Telah Tuntas
18	NT 018	70	Telah Tuntas
19	NT 019	65	Telah Tuntas
20	NT 020	80	Telah Tuntas
21	NT 022	70	Telah Tuntas
22	NT 023	60	Telah Tuntas
23	NT 024	80	Telah Tuntas
24	NT 025	55	Belum Tuntas
25	NT 026	65	Telah Tuntas
N=25		$\sum X = 1685$	
Rata-rata		67,4	

Sumber data : SD Negeri 026 Rumbio

**LEMBAR PENGAMATAN PENERAPAN PEMBELAJARAN BERPANDU PADA
TEORI BRUNER
(ASPEK GURU)**

Siklus : Pertama (1)

Petunjuk : *Berilah tanda ceklis(√) jika guru melakukan hal yang sesuai*

NO	AKTIVITAS GURU	HASIL PENGAMATAN			
		1	2	3	4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mempersiapkan siswa, menjelaskan kompetensi, informasi latarbelakang pelajaran				√
2.	Melakukan identifikasi karakteristik siswa.				√
3.	Memilih materi pelajaran yang akan diajarkan				√
4.	Menentukan topik-topik yang dipelajari siswa secara induktif				√
5.	Mengembangkan bahan pelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa		√		
6.	Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap <i>enective, iconic</i> , sampai ke <i>simbolic</i> .		√		
7.	Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa				√

Keterangan :

1. Tidak sempurna 2. kurang sempurna
3. Cukup sempurna 4. Sempurna
5. Sangat sempurna

Rumbio, 2009

Pengamat

Manjaruddin, S.Pd

**LEMBAR PENGAMATAN PENERAPAN PEMBELAJARAN BERPANDU PADA
TEORI BRUNER
(ASPEK SISWA)**

Siklus ke : Pertama

Petunjuk : *Berilah tanda ceklis (√) jika siswa melakukan hal yang sesuai*

NO	AKTIVITAS SISWA	HASIL PENGAMATAN		
		DILAKUKAN	TIDAK DILAKUKAN	
1.	Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		telah baik.
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang pelaksanaan	√		telah

	pembelajaran			baik.
3	Antusias dan merasa tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan guru	√		telah baik.
4.	Memperhatikan penjelasan guru tentang topik-topik pelajaran yang di jelaskan guru sevara induktif.	√		belun baik
5.	Memperhatikan contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran	√		sebagi bing penj
6.	Memberikan umpan balik dari topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap <i>enactive</i> , <i>iconic</i> , sampai ke <i>symbolic</i> .	√		belun baik
7.	Mengerjakan latihan yang diberikan guru dan melakukan pelatihan lanjutan	√		telah baik.

Rumbio,..... 2009

Pengamat

Manjaruddin, S.Pd

**LEMBAR PENGAMATAN PENERAPAN PEMBELAJARAN BERPANDU PADA
TEORI BRUNER
(ASPEK GURU)**

Siklus : kedua (2)

Petunjuk : *Berilah tanda ceklis(√) jika guru melakukan hal yang sesuai*

NO	AKTIVITAS GURU	HASIL PENGAMATAN			
		1	2	3	4
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mempersiapkan siswa, menjelaskan kompetensi, impormasi latarbelakang pelajaran				√
2	Melakukan identifikasi karekteristik siswa.				√
3	Memilih materi pelajaran yang akan diajarkan				√
4.	Menentukan topik-topik yang dipelajari siswa secara induktif				√
5.	Mengembangkan bahan pelajaran yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa				√
6.	Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap <i>enective</i> , <i>iconic</i> , sampai ke <i>symbolic</i> .				√
7.	Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa				√

Keterangan :

1. Tidak sempurna
2. kurang sempurna
3. Cukup sempurna
4. Sempurna
5. Sangat sempurna

Rumbio, 2009
Pengamat

Manjaruddin, S.Pd

LEMBAR PENGAMATAN PENERAPAN PEMBELAJARAN BERPANDU PADA TEORI BRUNER
(ASPEK SISWA)

Siklus ke : Kedua (2)

Petunjuk : *Berilah tanda ceklis (√) jika siswa melakukan hal yang sesuai*

NO	AKTIVITAS SISWA	HASIL PENGAMATAN		
		DILAKUKAN	TIDAK DILAKUKAN	KETERANGAN
1.	Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai	√		telah dilakukan siswa dengan baik.
2.	Memperhatikan penjelasan guru tentang pelaksanaan pembelajaran	√		telah dilakukan siswa dengan baik.
3.	Antusias dan merasa tertarik dengan materi pelajaran yang diajarkan guru	√		telah dilakukan siswa dengan baik.
4.	Memperhatikan penjelasan guru tentang topik-topik pelajaran yang di jelaskan guru sevara induktif.	√		telah dilakukan siswa dengan baik.
5.	Memperhatikan contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran	√		telah dilakukan siswa dengan baik.
6.	Memberikan umpan balik dari topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang abstrak kepada yang kongkrit, atau dari tahap <i>enective</i> , <i>iconic</i> , sampai ke <i>symbolic</i> .	√		telah dilakukan siswa dengan baik.
7.	Mengerjakan latihan yang diberikan guru dan melakukan pelatihan lanjutan	√		telah dilakukan siswa dengan baik.

Rumbio, 2009
Pengamat

Manjaruddin, S.Pd

